

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari keberhasilan manajemen pendidikan. Sistem manajemen pendidikan yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memungkinkan sekolah melaksanakan pengelolaan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan memperhatikan prinsip otonomi, akuntabilitas, partisipasi, kerjasama, dan keterbukaan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring dengan keterlibatan warga sekolah dan masyarakat (Arifin et al., 2016).

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional masih dijumpai beragam hambatan. Menurut Nadhirin et al. (2017) hambatan pelaksanaan MBS yang dijumpai di lembaga pendidikan vokasional diantaranya yaitu: (1) Para pemangku kepentingan belum memahami konsep MBS secara utuh; (2) Tenaga kependidikan cenderung kurang terampil secara teknis dan manajerial; (3) Belum menerapkan kaidah-kaidah MBS (kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas); (4) Belum optimalnya partisipasi pemangku kepentingan sekolah, dan (5) Kerjasama tim yang belum optimal dalam menerapkan MBS.

Pernyataan di atas didukung oleh beberapa penelitian mengenai analisis pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional. Hanafi dan Ma'sum (2015) menerangkan bahwa sesuai dengan prinsip partisipasi, semestinya pihak sekolah melibatkan masyarakat dalam penyusunan kurikulum. Namun, kenyataannya masih ditemukan penyusunan kurikulum tidak melibatkan masyarakat: seperti komite sekolah dan pihak industri. Penelitian lain oleh Damanik (2020) mengenai tingkat kepuasan kerja guru, menerangkan bahwa kurangnya tingkat kepuasan kerja guru disebabkan oleh tingkat pendapatan guru, sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar kurang memadai, sistem manajemen administrasi yang kurang optimal, dan perhatian pimpinan yang dirasa belum optimal terhadap para guru. Dan pada penelitian

Endang (2019) dijelaskan bahwa beberapa pihak merasa pengelolaan dana sekolah kurang transparansi yang disebabkan oleh sistem informasi pada pengelolaan dana belum memadai. Selain itu, efisiensi pengelolaan dana sekolah dinilai relatif rendah, karena angka persentase pengeluaran terhadap pemasukan mencapai 90-100%.

Pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional memerlukan tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen lembaga pendidikan vokasional, pengetahuan mengenai peserta didik kejuruan, dan prinsip-prinsip pendidikan vokasional agar segala keputusan berlandaskan kepentingan pendidikan vokasional. Oleh karena itu, untuk menanggulangi permasalahan di atas penting dilakukan penguatan kompetensi tenaga kependidikan. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pengembangan/pelatihan tenaga kependidikan mengenai konsep MBS, dan klasifikasi peran serta tanggung jawab tenaga kependidikan di lembaga pendidikan vokasional (Arifin et al., 2016). Selain itu, menurut Jašarević dan Kuka (2016) bahwa melahirkan tenaga-tenaga kompeten dalam mendidik dan mengelola pendidikan dapat dilakukan dengan program persiapan tenaga kependidikan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Jašarević dan Kuka (2016), maka semestinya sarjana pendidikan di bidang lembaga pendidikan vokasional harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola lembaga pendidikan vokasional. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan mengenai pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional dan alternatif penyelesaian masalah yang telah dijelaskan, maka penting dilakukan penguatan terhadap kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional. Penguatan terhadap kompetensi dasar bertujuan untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi (Trisiana, 2020). Penguatan kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional bertujuan meningkatkan pemahaman calon sarjana pendidikan mengenai konsep pengelolaan lembaga pendidikan vokasional dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah.

Upaya penguatan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Agustian et al. (2021) media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu penguatan terhadap pemahaman pembelajaran. Sedangkan menurut Gawise et al. (2022) penguatan pemahaman materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran efektif karena memperjelas penyajian materi, penyebaran informasi baik dan cepat, dan menunjang penjelasan materi yang bersifat konsep. Oleh karena itu, penting pengembangan media pembelajaran dilakukan dalam upaya penguatan kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional.

Karakteristik pembelajaran konsep dasar dan pelaksanaan MBS adalah bersifat teori dan konsep, hal ini perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Aghni (2018) pembelajaran yang bersifat pemahaman teori dan konsep, media yang relevan digunakan yaitu berjenis audio-visual. Media audio-visual mampu memberikan ilustrasi dari suatu aktivitas, dan pemanfaatan audio akan membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Salah satu jenis media pembelajaran audio-visual adalah video animasi.

Media pembelajaran video animasi dapat menggabungkan beberapa unsur seperti teks, audio, dan gambar bergerak. Pemanfaatan media video animasi akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan penyampaian materi pembelajaran yang menarik (Apriansyah et al., 2020). Menurut Yonansa et al. (2021) bahwa media video animasi dapat membantu peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran, menyenangkan, dan menarik bagi peserta didik, memotivasi peserta didik, dan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran mandiri.

Pengembangan media pembelajaran video animasi membutuhkan alat bantu perangkat lunak guna mendukung proses produksi video animasi. Oleh karena itu, dalam pengembangan ini perangkat lunak yang digunakan yaitu studio animasi digital yang merupakan salah satu aplikasi multimedia yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembuatan video animasi. Perangkat lunak yang digunakan tersebut memiliki fitur animasi yang menarik seperti animasi

tulisan tangan, animasi kartun dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan lini masa yang sangat mudah, juga disertai beraneka ragam template yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran (Nurdiansyah et al., 2018).

Pengembangan media pembelajaran memerlukan metode dan model yang digunakan sebagai acuan prosesnya. Dikarenakan pengembangan media pembelajaran bersifat menghasilkan sebuah produk, maka diperlukan metode penelitian yang memiliki karakteristik menciptakan atau menyempurnakan suatu produk serta memvalidasi keefektifannya terhadap tujuan yang hendak dicapai (Hanafi, 2017). Sehingga metode yang tepat digunakan untuk pengembangan media pembelajaran adalah metode *Research and development (R&D)* (Defina, 2018).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa masih dijumpai berbagai hambatan dalam pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional. Pelaksanaan MBS memerlukan tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial lembaga pendidikan vokasional. Penguatan kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional bertujuan agar calon sarjana pendidikan memiliki pengetahuan mengenai konsep pengelolaan lembaga pendidikan vokasional dengan penerapan prinsip-prinsip MBS. Dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi diharapkan penggunaannya dapat mendukung upaya penguatan pemahaman konsep dasar dan pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional. Pemanfaatannya dapat diterapkan pada mata kuliah yang relevan dengan kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan MBS di lembaga pendidikan vokasional, seperti mata kuliah manajemen pendidikan vokasional, manajemen sekolah, manajemen satuan pendidikan, dan dasar-dasar manajemen pendidikan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana mempersiapkan tenaga kependidikan yang berkompeten dalam mengelola pembelajaran dan mengelola lembaga pendidikan vokasional?
2. Apakah calon sarjana pendidikan perlu diberikan penguatan terhadap kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional?
3. Apakah perlu dikembangkan media pembelajaran sebagai pendukung upaya penguatan kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional?
4. Bagaimana metode pengembangan media pembelajaran yang dilakukan?
5. Apakah dengan mengembangkan media pembelajaran terhadap kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi calon sarjana pendidikan sebagai calon tenaga kependidikan di lembaga pendidikan vokasi?
6. Apakah pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional layak dari segi materi maupun media?
7. Apakah pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional sesuai dengan kebutuhan calon sarjana pendidikan?

## 1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan beberapa faktor, penelitian ini dibatasi dengan batasan-batasan berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran video animasi dilakukan pada kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and development(R&D)*.

3. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Define, Design, Development, & Disseminate*).
4. Tahap evaluasi media video animasi yang dilakukan yaitu validasi ahli materi, validasi ahli media, dan survei penilaian produk oleh pengguna.
5. Pengembangan media pembelajaran video animasi yang dilakukan tidak sampai pada tahap uji efektivitas produk.
6. Responden pengguna produk yang terlibat dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pengembangan media pembelajaran pada kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video animasi pada kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional.
2. Dapat digunakan sebagai perangkat pendukung pembelajaran untuk dosen dalam mengajar pada kompetensi dasar memahami konsep dasar dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional di seluruh perguruan tinggi Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, yaitu terkait pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi, dan terkait manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan vokasional.